

**PELAKSANAAN RITUAL PENGOBATAN BADEWO LANCANG KOCIK  
PADA MASYARAKAT SUKU BONAI KECAMATAN BONAI  
DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU  
PROVINSI RIAU**

**Yahyar Erawati  
Sriwahyuni**

Yahyarerawati24@gmail.com

**ABSTRAK**

Ritual pengobatan *Badewo Lancang Kocik* tetap mendapat tempat di tengah-tengah masyarakat Suku Bonai, mereka sangat mempercayai Ritual ini untuk penyembuhan penyakit yang dialami dan sampai pada saat sekarang ini mereka masih mempercayai Ritual Pengobatan tersebut dibanding dengan pengobatan medis yang sudah modern. Tetapi sudah ada juga sebagian dari mereka yang mulai meninggalkan Ritual Pengobatan *Badewo Lancang Kocik* tersebut karena pola pikirnya yang sudah mulai modern tetapi lebih dominan dari mereka yang masih banyak mempercayai Ritual pengobatan ini sebagai penyembuhan dari penyakit yang di alami oleh mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian Ritual Pengobatan *Badewo Lancang Kocik* adalah metode deskriptif berdasarkan data kualitatif, penulis menggunakan metode deskriptif berdasarkan data kualitatif karena penelitian dilakukan dengan pendekatan terhadap objek kajian yang diteliti. Ritual pengobatan *Badewo Lancang Kocik* merupakan salah satu cara pengobatan yang ada pada Masyarakat Suku Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Lancang Kocik*, berarti Sampan Kecil. Sama seperti ritual pengobatan lainnya, *Badewo Lancang Kocik* ini juga menggunakan bantuan makhluk halus untuk mengobati orang sakit, makhluk halus disini adalah roh-roh nenek moyang.

**Kata Kunci :** Pelaksanaan, Ritual, Tradisi

## **A. PENDAHULUAN**

Rokan Hulu merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang memiliki beberapa kecamatan salah satunya adalah kecamatan Bonai Darussalam, yang kaya akan beragam suku, tradisi, maupun adat istiadat. Berdasarkan dari cerita masyarakat Suku Bonai Kecamatan Bonai Darussalam

tersebut, Bonai pada dahulunya merupakan daerah yang sangat terpencil dan sulit untuk dijangkau oleh perkembangan zaman, minimnya sekolah, tidak adanya rumah sakit ataupun puskesmas dan kurangnya sarana-sarana pemerintah. Keadaan masyarakat yang masih sangat tradisional yang menghabiskan masa

hidup di ladang dan di sungai untuk mencari ikan sebagai penghasilan untuk menyambung hidup. Begitu pula jika masyarakat ini menderita suatu penyakit, tentunya mereka melakukan penyembuhan dengan cara pengobatan tradisional yaitu melaksanakan ritual-ritual pengobatan yang dianggap bisa menyembuhkan penyakitnya, salah satunya ritual Pengobatan Badewo Lancang Kocik.

Ritual pengobatan *Badewo Lancang Kocik* tetap mendapat tempat di tengah-tengah masyarakat Suku Bonai, mereka sangat mempercayai Ritual ini untuk penyembuhan penyakit yang dialami dan sampai pada saat sekarang ini mereka masih mempercayai Ritual Pengobatan tersebut dibanding dengan pengobatan medis yang sudah modern. Tetapi sudah ada juga sebagian dari mereka yang mulai meninggalkan Ritual Pengobatan *Badewo Lancang Kocik* tersebut karena pola pikirnya yang sudah mulai modern tetapi lebih dominan dari mereka yang masih banyak mempercayai Ritual pengobatan ini sebagai penyembuhan dari penyakit yang di alami oleh mereka.

Ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik ini adalah istilah yang dipakai dalam ritual pengobatan pada masyarakat suku Bonai yang mana arti dari Lancang tersebut adalah *SAMPAN* yang digunakan sebagai properti dalam melaksanakan ritual pengobatan, yang mana *SAMPAN* terbuat dari kulit kayu atau kumba/batang kelubi. Badewo Lancang Kocik ini disebut juga Tuun Jin (Turun Jin). Ritual pengobatan ini memanggil makhluk halus atau gaib, roh-roh yang dianggap bisa menyembuhkan penyakit yang tidak

dapat dideteksi oleh medis, karena menurut masyarakat tersebut penyakit datangnya dari jin atau setan maka kita meminta kesembuhan kepada jin atau setan juga tetapi dengan izin dari yang maha kuasa”.

Ritual Pengobatan Badewo Lancang Kocik dilaksanakan di luar rumah atau pekarangan rumah dukun Suku Bonai dan bisa dilaksanakan pada waktu malam hari atau siang hari, waktu pelaksanaan ritual tidak bisa ditentukan karena tergantung kesepakatan antara sang dukun/bomo dengan orang yang berobat. Masyarakat suku Bonai lebih percaya menggunakan pengobatan Badewo Lancang Kocik ini karena penyakit yang diderita tidak bisa disembuhkan oleh pengobatan secara medis”.Sebelum melaksanakan Ritual *Badewo Lancang Kocik* ini dukun atau Bomo terlebih dahulu mempersiapkan diri, Selain itu keluarga pasien juga harus mempersiapkan syarat yang diperlukan dalam melaksanakan ritual tersebut. Dan adapun syarat-syarat yang diperlukan dalam ritual pengobatan *Badewo Lancang Kocik* ini, antara lain:

- 1) Damar
- 2) Diat/ lilin yang terbuat dari lobah atau lebah
- 3) Asap kemenyan
- 4) Air bunga
- 5) Padi atau boteh
- 6) Tikar pandan dan
- 7) Mayang

Setelah semua syarat terpenuhi maka barulah ritual pengobatan bisa dilaksanakan dan jika orang yang pasien tidak bisa mencari bahan-bahan yang diperlukan, maka pasien tersebut bisa meminta bantuan kepada anggota *Badewo Lancang Kocik*

untuk mencari peralatan yang belum lengkap. setelah semua persyaratan terpenuhi lalu dukun mulai membacakan mantra atau nyayian sambil memainkan gondang atau odok untuk memanggil roh-roh atau makhluk gaib dan dengan posisi pasien berada didekat Bomo. Di dalam ritual ini sang dukun di bantu oleh tiga orang anggotanya yaitu sebagai pembantu dukun dalam membacakan mantra yang disebut (pebayu) dan dua orang penari laki-laki yang membantu sang dukun dalam memanggil roh-roh dan makhluk gaib.

Bila dukun sudah mulai membacakan mantra atau nyayian sambil memainkan gondang atau odok untuk memanggil makhluk gaib atau roh-roh dan anggota penarinya juga mulai melakukan gerakan-gerakan untuk memanggil makhluk gaib atau roh-roh tersebut agar makhluk gaib atau roh-roh tersebut datang. Setelah beberapa saat kemudian dukun tersebut berhenti memainkan gondang dan penarinya juga mulai berhenti setelah mendapatkan bisikan dari makhluk gaib atau roh-roh tersebut dan menanyakan *ondak apo?* (ingin apa), dan dukun menjawab minta pertolongan untuk mengobati orang yang sedang sakit dan menanyakan apa obatnya, setelah dukun mendapat petunjuk dari makhluk gaib tersebut dukun pun mulai memantrai obat yang sudah diketahuinya dari makhluk gaib tersebut dan mengusapkannya pada pasien atau orang yang sedang sakit tersebut

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Herdiansyah, metode penelitian merupakan suatu cara atau

jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Didalam yang dilakukan dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu, mengikat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan kemampuan sipeneliti (2009: 132).

Metode yang digunakan dalam penelitian Ritual Pengobatan *Badewo Lancang Kocik* adalah metode deskriptif berdasarkan data kualitatif, penulis menggunakan metode deskriptif berdasarkan data kualitatif karena penelitian dilakukan dengan pendekatan terhadap objek kajian yang diteliti. Dengan metode penelitian ini supaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Menurut penulis metode yang digunakan dalam penelitian ini juga sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, juga memberi kemudahan kepada peneliti dalam mencapai dan menjalankan proses penelitian yang akan dijalankan dilapangan.

### 1. Ritual Pengobatan Badewo Lancang Kocik pada masyarakat Suku Bonai Kecamatan Bonai Darussalam kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Badewo Lancang Kocik adalah salah satu ritual pengobatan yang ada di desa Bonai. Menurut Dariat (dukun/bomo), Badewo Lancang Kocik ini adalah istilah yang dipakai dalam ritual pengobatan pada masyarakat Suku Bonai yang arti dari Lancang tersebut adalah Sampan yang digunakan sebagai properti

dalam melaksanakan ritual pengobatan, yang mana Sampan tersebut terbuat dari kulit kayu atau kumba/batang kelubi. Ritual pengobatan ini digunakan untuk mengobati penyakit yang berhubungan dengan makhluk halus/gaib.

Seperti yang dijelaskan oleh Soedarsono (2002: 126), bahwa ritual memiliki ciri khas yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Diperlukan tempat pertunjukan yang terpilih yang kadang-kadang dianggap sakral
- b. Diperlukan pemilihan hari serta saat yang terpilih
- c. Diperlukan pemain yang terpilih, biasanya mereka yang dianggap suci atau yang telah membersihkan diri secara spiritual
- d. Diperlukan seperangkat sesaji yang kadang-kadang sangat banyak jenis dan macamnya
- e. Diperlukan busana yang khas.

Berikut adalah penjelasan unsur ritual yang terdapat dalam Badewo Lancang Kocik sesuai dengan ciri khas yang dipaparkan Soedarsono:

### **1. Tempat Pertunjukan Ritual Pengobatan Badewo Lancang Kocik pada masyarakat Suku Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau**

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada Ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik pada masyarakat Suku Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi

Riau, tidak ada tempat khusus pelaksanaannya ritual pengobatan ini bisa dilaksanakan di rumah sang dukun/bomo maupun di rumah si sakit tergantung kesepakatan antara dukun dengan keluarga si sakit.

Berikut adalah hasil dokumentasi tempat ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik diadakan:



Gambar 2  
Tempat Pelaksanaan Ritual  
Pengobatan badewo  
Lancang Kocik

### **2. Waktu Pelaksanaan Ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik pada masyarakat Suku Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau**

Sama halnya dengan tempat pelaksanaan ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik yaitu tidak ada tempat khusus pelaksanaannya demikian juga pemilihan hari dan waktu pelaksanaan ritual, tidak ada hari dan waktu yang khusus. Semua juga tergantung pada kesepakatan antara dukun dan keluarga si sakit. Seperti yang dijelaskan oleh Tuk Dariat (dukun):

Ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik bisa dilaksanakan pada siang hari maupun malam hari tergantung kesepakatan dengan keluarga si sakit tapi saya lebih sering mengobati orang pada malam hari,

karena pada malam harilah saya mempunyai waktu senggang

Ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2016, acaranya dilaksanakan pada siang hari, karena tempat tinggal si sakit sangat jauh dari tempat Dariat (dukun/bomo). Maka dengan kesepakatan beliau pun memilih siang hari untuk melaksanakan ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik. Acara ini dilaksanakan di kediaman Dariat (dukun/bomo), yaitu di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Berikut adalah hasil dokumentasi penulis tentang waktu diadakan ritual pengobatan badewo Lancang Kocik.



Gambar 3,  
Waktu Pelaksanaan Ritual  
Pengobatan badewo  
Lancang Kocik

### 3. Pemain yang Terpilih atau Orang Yang Berperan dalam Ritual Pengobatan Badewo Lancang Kocik pada masyarakat Suku Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Pada ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik orang yang berperan penting adalah Dariat (dukun/bomo), selain dukun yang

berperan dalam ritual pengobatan ini yaitu satu anggota perempuan (pebayu) yang membantu dukun/bomo menyanyikan lagu Lancang Kocik atau mantra dan dua penari laki-laki yang juga ikut dalam membantu dukun untuk memanggil roh-roh nenek moyang atau makhluk halus yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit orang yang akan diobati. Kemudian penari melakukan gerakan-gerakan untuk memanggil makhluk halus dan sebelum dukun/bomo belum mendapatkan bisikan dari makhluk halus tersebut maka penari belum boleh berhenti melakukan gerakan-gerakan dan setelah dukun mendapatkan bisikan dari makhluk halus tersebut barulah penari bisa berhenti melakukan gerakan-gerakannya. Dan bisikan antara dukun/bomo dan makhluk halus tersebut hanya antara dukun/bomo dan makhluk haluslah yang mengetahuinya. Berikut adalah foto Tuk Dariat (dukun/bomo) bersama dengan anggotanya yang peneliti dokumentasikan:



Gambar 4,  
Dariat (dukun/bomo) yang  
sekaligus berperan sebagai  
pemain gondang Dan anggotanya

### Seperangkat Sesaji pada Ritual Pengobatan Badewo Lancang

**Kocik pada masyarakat Suku Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.**

Seperti ritual-ritual lainnya, ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik memiliki beberapa syarat sebelum pelaksanaannya dimulai. Sebelum memulai ritual ini, sang dukun harus dalam keadaan bersih yaitu dengan cara berwudhu. Tidak hanya dukun yang harus mempersiapkan dirinya keluarga si sakit juga harus mempersiapkan syarat-syaratnya terlebih dahulu, adapun syarat-syaratnya antara lain: Damar, kemenyan, diat/lilin yang terbuat dari lobah atau lebah, air bunga, padi atau boteh, tikar dan mayang.

1. Damar dan kemenyan

Damar dicampur dengan kemenyan dan digunakan sebagai alat untuk ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik atau sebagai sesajian sesembahan. Dan bau dari damar yang dicampur kemenyan tersebut dapat dipercaya sebagai pemanggil arwah dan makhluk halus, dan aroma yang dikira akan bisa membuat para roh-roh nenek moyang atau makhluk halus berdatangan.



Gambar 5, damar



Gambar 6, kemenyan



Gambar 7,  
Damar dan kemenyan yang  
sudah dijadikan satu

2. Diat/lilin

Diat atau lilin adalah alat yang juga digunakan sebagai sesajian dalam ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik. Diat atau lilin ini terbuat dari sarang lobah atau lebah yang sudah diolah menjadi lilin.



Gambar 8, diat atau lilin

## 3. Bunga dan mayang

Bunga dan mayang juga dijadikan alat pelengkap sesajian, bunga yang terdapat pada ritual ini yaitu bunga tujuh rupa dan dijadikan satu atau dicampur menjadi satu wadah yang sudah dicampur air. Bunga dan mayang yang sudah dicampurkan air tersebut di percikan menggunakan janur kuning dari daun kelapa muda yang sudah dianyam dan air bunga tersebut dipercikan kesemu tempat pelaksanaan yang sedang beralangsung.



Gambar 9,  
Bunga Tujuh Rupa



Gambar 10,  
Mayang Pinang

## 1. Boteh

Boteh juga merupakan sebagai alat pelengkap sesajian dalam ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik atau sebagai makanan dari makhluk halus. Boteh tersebut didapat dari padi yang digongseng.



Gambar 11, boteh dari padi

## 2. Tikar

Tikar juga digunakan sebagai pelengkap dalam ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik, tikar digunakan dalam pengobatan ini sebagai alas tempat pelaksanaan ritual pengobatan.



Gambar 12, Tikar

Semua syarat ini sangat penting dalam ritual makanya keluarga si sakit harus benar-benar mempersiapkannya, syarat yang harus dipenuhi oleh keluarga si sakit dan syarat-syarat ini sangat penting, jika ada yang kurang maka makhluk gaib

tersebut mengamuk karena persyaratan yang diminta tidak lengkap atau terpenuhi

##### **5. Busana pada Ritual Pengobatan Badewo Lancang Kocik pada masyarakat Suku Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.**

Pada ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik sang dukun dan penari menggunakan baju yang terbuat dari kulit kayu atau batang torok dengan hiasan di kapala yang terbuat dari daun kelapa yang masih muda yang dianyam menjadi hiasan kepala dan juga aksesoris di badan dan menggunakan ikat pinggang yang terbuat dari kulit kayu juga.

Berikut adalah dokumentasi kostum yang dipakai oleh dukun dan penari pada ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik:



Gambar 7,

Baju yang dipakai dukun dan penari untuk melakukan ritual

Setelah semua syarat-syaratnya dipersiapkan, sang dukun/bomo dan anggota-anggotanya yaitu: satu anggota perempuan yang membantu dukun/bomo (pebayu) menyayikan lagu Lancang Kocik atau mantra dan dua orang penari laki-laki yang membantu dukun dalam memanggil makhluk halus. Setelah

semuanya mempersiapkan diri maka ritual pengobatanpun siap dilaksanakan.

##### **6. Pelaksanaan Ritual Pengobatan Badewo Lancang Kocik pada masyarakat Suku Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.**

Setelah semua syarat terpenuhi maka ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik siap untuk dilaksanakan. Sang dukun/bomopun mulai menabuh gondang/odok sambil menyayikan Lagu Lancang Kocik yang dibantu anggota perempuannya (pebayu) yang juga ikut dalam menyayikan lagu Lancang Kocik atau mantra. Setelah beberapa menit gondang atau odok ditabuhkan barulah penari mulai berdiri dan bergerak maju mundur setelah itu bergerak seperti orang mendayung sampan dengan tangan diayun kesamping kiri dan kesamping kanan secara bergantian kemudian kakinya pun dihentakkan sesuai dengan pukulan gondang. Musik dalam ritual pengobatan ini sangatlah penting, karena musik disini berfungsi sebagai penghubung dengan yang gaib.

Berikut adalah dokumentasi penari sebelum dan sedang melakukan gerakan-gerakannya:



Gambar 8, penari sebelum melakukan gerakannya



Gambar 9,  
penari mulai bergerak

Gondangpun terus ditabuh dengan syair-syair yang dilantunkan oleh dukun dan juga anggota perempuan (pebayu) Badewo Lancang Kocik. Syair disini adalah berupa mantra yang dinyayikan. Sang dukun terus memainkan musik sambil bernyanyi dan penaripun masih menari-menari dengan berputar-putar dan secara bergantian masuk kedalam Lancang Kocik yang digunakan sebagai properti dalam ritual pengobatan tersebut dan penari-penari tersebutpun mulai memasukkan oleh roh-roh nenek moyang atau makhluk halus.

Berikut adalah dokumentasi penari melakukan gerakan mendayung sampan dan gerakan setelah penari kemasukan:



Gambar 10,  
Penari sedang melakukan  
gerakan mendayung sampan



Gambar 11,  
penari sudah mulai kemasukan

Syair-syairpun masih terus dinyayikan oleh sang dukun, setelah beberapa saat kemudian dukun mulai mendapat bisikan dari makhluk halus atau roh-roh tersebut dan menanyakan *ondak apo?* (ingin apa), dan dukun menjawab minta pertolongan untuk mengobati orang yang sedang sakit dan menanyakan apa obatnya, dukun/bomo masih tetap menabuh gondang dan penari-penari juga masih tetap melakukan gerakannya dan setelah beberapa saat kemudian dukun mendapat bisikan lagi dari makhluk halus atau roh-roh tersebut bahwa obat tersebut ada disekitarnya. Dan setelah dukun/bomo mendapat bisikan tersebut barulah penari tersebut boleh berhenti melakukan gerakannya dan bisikan yang didapat oleh dukun/bomo tersebut hanya dukun/bomolah dan makhluk haluslah yang tau. Berikut adalah dokumentasi penari setelah dukunmendapat bisikan:



Gambar 12,  
sembah dari penari setelah  
dukun/bomo mendapat bisikan

Setelah itu dukun memilih obat yang sesuai dengan petunjuk yang diberitahukan oleh makhluk halus atau roh-roh tersebut, yaitu getah kayu gerunggang yang dicampur kunyit dan minyak makan/goreng. Setelah itu dukun mulai mencampuri semuanya kemudian membacakan mantra sambil mengangkat bangkok yang berisi obat-obat tersebut kearah Lancang Kocik yang digunakan sebagai properti dalam ritual pengobatan tersebut.



Gambar 13,  
dukun membacakan  
mantra obat tersebut

Setelah beberapa menit kemudian atau setelah membacakan mantra, dukun mengusapkan dan mengolesi obat yang ada didalam mangkok tersebut kepada orang yang sedang sakit tersebut. Dan begitulah proses pengobatan tersebut berlangsung dan seperti yang kita ketahui bahwa

kesembuhan itu hanya ditangan tuhanlah yang menentukan. Tetapi begitulah keyakinan dari ritual pengobatan Bedewo Lancang Kocik.



Gambar 14,  
dukun sedang mengobati  
orang sakit tersebut

Setelah selesai mengobati orang sakit tersebut, dukun mulai mengakhiri ritual pengobatan dengan mengelilingi orang yang sakit dengan asap kemenyan, lilin dan juga daun kelapa yang dipakai sang dukun. Setelah itu ritual pengobatan badewo Lancang Kocik pun selesai dilaksanakan.



Gambar 14,  
proses akhir dari ritual

Masyarakat suku Bonai masih mempercayai pengobatan-pengobatan seperti ini karena menurut mereka pengobatan ini masih ada unsur islamnya dan tidak menjadi pertentangan. Mereka juga berpikir bahwa pengobatan seperti ini lebih ampuh untuk mengobati penyakit

yang diderita oleh mereka dibandingkan dengan pengobatan secara medis atau modern. Tetapi sudah juga sebagian dari mereka yang mulai tidak mempercayai pengobatan seperti ini, karena pola pikir mereka yang sudah mulai maju dan modern tetapi lebih banyak dari mereka yang lebih mempercayai ritual pengobatan seperti pengobatan Badewo Lancang Kocik tersebut.

#### D. KESIMPULAN

Ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik merupakan salah satu cara pengobatan yang ada pada Masyarakat Suku Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Lancang Kocik, berarti Sampan Kecil. Sama seperti ritual pengobatan lainnya, Badewo Lancang Kocik ini juga menggunakan bantuan makhluk halus untuk mengobati orang sakit, makhluk halus disini adalah roh-roh nenek moyang.

Tidak ada waktu dan tempat khusus pelaksanaan ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik, waktunya bisa pagi, siang hari ataupun malam hari tergantung kesepakatan antara dukun dan keluarga si sakit. Tempatnya juga demikian tidak ada tempat khusus dalam pelaksanaan ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik.

Ritual pengobatan Badewo Lancang Kocik digunakan untuk mengobati orang sakit yang dipengaruhi oleh roh jahat, misalnya guna-guna, keteguran dll. Ritual pengobatan ini dipimpin oleh sang dukun dan dibantu oleh tiga orang anggotanya dua diantaranya sebagai penari untuk memanggil makhluk halus dan yang satunya lagi pembantu

dukun dalam menyayikan mantra atau nyanyian Lancang Kocik. Dan tugas dukun sebagai penabuh atau pemain gonggong atau odok dan juga sebagai pengendali penari-penari tersebut.

Sebelum ritual dimulai, dukun dan anggotanya terlebih dahulu mempersiapkan diri. Pakaian yang dikenakan adalah pakaian yang terbuat dari kulit kayu atau batang torok dan ikat pinggang yang juga terbuat dari kulit kayu atau batang torok dan dilengkapi dengan aksesoris kepala yang terbuat dari daun kelapa yang masih muda yang dijalin atau dianyam menjadi aksesoris kepala.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi vi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Samatik Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.T Asdi Mahasatya.
- Evawarmi. 2000. *Masyarakat Dan Kebudayaan Melayu Penyengat*. Tanjung Pinang. Departemen Pendidikan Nasional.
- Gumilar Setia, Sulasman. 2013. *Teori-teori Kebudayaan*. CV pustaka setia. Bandung.
- Hamidy, U.U. 2006. *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya Di Riau*. Bilik Kreatif Press. Pekanbaru
- Herdiansyah, H. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Seni Dalam Memahami Fenomena Sosial*. Yogyakarta: Greentea Publishing.

- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press (Gp press).
- Koentjaraningrat. 2002. *Penagantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Maleong, Lexy A. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T.Gramedia.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. 1978. *Kebudayaan Indonesia I*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

